



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

KESIAPAN BUMN DALAM MENANGKAP PELUANG PRODUKSI BATERAI

Lisnawati

Analisis Legislatif Ahli Muda
lisnawati@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kebijakan hilirisasi nikel yang dimulai sejak dua tahun lalu lewat pelarangan ekspor bijih nikel kian membuahkan hasil. Investasi fasilitas pengolahan atau *smelter* nikel ke Tanah Air makin masif seiring dengan demam kendaraan listrik yang terjadi di banyak negara di dunia dan ketika penggunaan energi fosil mulai beralih ke energi ramah lingkungan. Meningkatnya investasi *smelter* nikel di Indonesia tentunya bukan tanpa alasan. Indonesia memproduksi 1,6 juta ton nikel pada 2022 berada di posisi kedua setelah Australia sebagai negara dengan cadangan terbesar di dunia, yaitu 21 juta ton.

Raksasa besi dan baja asal Korea Selatan, POSCO Holdings (POSCO) akan membangun *smelter* nikel di Halmahera, Maluku Utara. Nilai investasi *smelter* yang ditargetkan selesai pada 2025 itu mencapai US\$441 juta. *Smelter* POSCO di Halmahera akan mengolah nikel menjadi produk setengah jadi (*intermediate product*) untuk kemudian dijadikan sebagai bahan baku baterai kendaraan listrik. Produk yang dihasilkan oleh *smelter* tersebut diketahui dapat digunakan untuk memproduksi hingga 1 juta mobil listrik.

Produsen bahan kimia terkemuka Jerman, BASF dan perusahaan pertambangan Prancis, Eramet juga akan membangun *smelter*nya di Maluku Utara. Nilai investasi yang dikeluarkan untuk *smelter* tersebut tidak main-main, mencapai US\$2,6 miliar. Nantinya, *smelter* hasil usaha dua perusahaan atau *joint-venture* itu akan memproduksi senyawa nikel-kobalt yang digunakan dalam baterai mobil listrik.

Pabrik baterai dari China Tianneng Group resmi masuk ke Indonesia. Saat ini, pabrikan China yang menguasai 40% pasar baterai China sudah mulai menyuplai baterai ke beberapa produsen lokal, diantaranya dengan United Bike serta Selis. Salah satu target panjangnya adalah bakal ikut membangun pabrik di RI seperti beberapa pabrikan yang sudah resmi, diantaranya LG dan CATL.

Masuknya produsen ke bisnis nikel merupakan upaya transisi bisnis non batu bara karena tuntutan perkembangan zaman. Apalagi, bisnis tersebut dapat membantu pengembangan ekosistem kendaraan listrik. Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan industri baterai di Indonesia adalah ketersediaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah. Indonesia diketahui mempunyai 93% SDA bahan baku baterai mobil listrik, seperti nikel, mangan, dan kobalt. Hal ini memberikan keuntungan kompetitif bagi Indonesia dalam pengembangan industri baterai. Dengan limpahan SDA sebagai bahan baku baterai, produksi baterai tidak hanya untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Potensi pasar ekspor juga tidak boleh diabaikan. Indonesia dapat memproduksi baterai untuk kendaraan listrik dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara-negara lain. Hal ini akan memberikan keuntungan kompetitif bagi BUMN Indonesia apabila dapat menjual baterai kendaraan listrik ke negara lain.

Atensi DPR

Kebijakan hilirisasi nikel harus dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia sendiri. Banyaknya perusahaan asing yang tertarik menanamkan modalnya di Indonesia harus juga dimanfaatkan oleh BUMN Indonesia. Dengan ketersediaan SDA bahan baku baterai mobil listrik, seperti nikel, mangan, dan kobalt yang melimpah, BUMN harus mengambil peran, jangan sampai terlambat. Potensi pasar ekspor yang besar juga tidak boleh diabaikan. Indonesia dapat memproduksi baterai untuk kendaraan listrik dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara-negara lain. Cadangan nikel yang mencapai 21 juta ton, jangan sampai nantinya habis dimanfaatkan oleh perusahaan asing, BUMN harus mengambil peran lebih sehingga dapat meminimalisasi ketergantungan dengan pihak asing. Oleh karena itu, DPR RI, khususnya Komisi VI melalui fungsi pengawasan perlu mempersiapkan BUMN agar menjadi pemain terdepan dalam pengelolaan nikel sebagai bahan baku baterai.

Sumber

cnbcindonesia.com, 17 & 19 Mei 2023;

ekonomi.bisnis.com, 20 Mei 2023;

katadata.co.id, 1 April 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@anlegbkofficial

EDITOR

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023